

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil bakteri dan resistensi antibiotik pada kultur urin pasien infeksi saluran kemih (ISK) di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik pasien, infeksi saluran kemih (ISK) dengan kultur urin positif lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun) sebanyak 18 pasien (53%) dibandingkan usia dewasa 16 pasien (47%), serta lebih sering terjadi pada perempuan sebanyak 22 pasien (65%) dibandingkan laki-laki sebanyak 12 pasien (35%).
2. Berdasarkan hasil kultur urin positif pasien ISK di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024, bakteri yang paling banyak ditemukan adalah *Escherichia coli* (37%), diikuti *Staphylococcus koagulase-negatif* (23%) dan *Klebsiella pneumoniae* (20%), sedangkan *Enterobacter* sp., *Staphylococcus saprophyticus*, dan *Enterococcus faecium* merupakan bakteri yang paling sedikit ditemukan, masing-masing sebesar 7%. Temuan ini menunjukkan bahwa bakteri Gram negatif masih menjadi penyebab utama infeksi saluran kemih.
3. Berdasarkan hasil uji sensitivitas antibiotik, bakteri penyebab infeksi saluran kemih menunjukkan tingkat resistensi yang tinggi, terutama terhadap antibiotik golongan β -laktam serta antibiotik lain seperti ciprofloxacin dan aztreonam. Sebaliknya, meropenem, amikasin, dan

ertapenem masih menunjukkan tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap sebagian besar bakteri penyebab infeksi saluran kemih. Oleh karena itu, pemilihan terapi antibiotik sebaiknya didasarkan pada hasil uji sensitivitas untuk meningkatkan efektivitas pengobatan dan mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

B. Saran

1. Penggunaan antibiotik sebaiknya dilakukan sesuai resep dan anjuran dokter serta tidak digunakan secara sembarangan agar dapat mengurangi risiko terjadinya resistensi antibiotik.
2. Pihak rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan hasil kultur dan uji sensitivitas antibiotik dalam menentukan terapi antibiotik yang tepat sehingga pengobatan ISK menjadi lebih efektif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai pola bakteri dan resistensi antibiotik pada pasien ISK.